Journal of Innovation and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34363-34368

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Keterampilan Business Writing pada Mahasiswa Akuntansi

Regi Esa Sura Pratama

STIE Kesuma Negara Blitar, Indonesia

Corresponding Author: regi@stieken.ac.id

Published: Juni, 2026

ABSTRACT

Mastery of English business writing skills is an essential competence for Accounting students in the global era. However, this skill is often hindered by grammatical difficulties and issues related to language formality. This study aims to analyze the effectiveness of integrating Artificial Intelligence (AI) tools in improving the quality of students' business writing, while also exploring their perceptions of the use of this technology in the classroom. This study adopted a mixed-methods approach with a pre-experimental One-Group Pretest-Posttest design. The research participants consisted of 21 sixth-semester students of the Accounting Study Program at STIE Kesuma Negara Blitar, selected through purposive sampling. Data were collected through writing performance tests consisting of business emails and cover letters, as well as a questionnaire based on the Technology Acceptance Model (TAM). The results of the quantitative data analysis using the Paired Sample T-test showed a highly significant improvement in achievement scores ($p < 0.05$), with the class average increasing from 62.50 in the pre-test to 81.20 in the post-test. The most substantial improvement was observed in grammar and the appropriateness of formal tone. Qualitatively, the questionnaire data revealed highly positive student acceptance; the majority of students perceived AI as very easy to use and beneficial as a form of scaffolding that reduced writing anxiety. In conclusion, AI proved to be effective as a linguistic "copilot" that successfully enhanced the quality of business documents and fostered students' learning autonomy within the scope of English for Specific Purposes (ESP).

Keywords: Artificial Intelligence, Business Writing, Accounting Students, English for Specific Purposes, Educational Technology

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di era disrupsi ekonomi dan pasar kerja global, penguasaan Bahasa Inggris tidak lagi sekadar nilai tambah, melainkan kompetensi esensial bagi lulusan program studi Akuntansi. Keterampilan komunikasi profesional, khususnya *business writing*, menjadi prasyarat utama seiring dengan meluasnya penerapan standar pelaporan keuangan internasional yang menuntut akurasi linguistik dan ketegasan makna (Lestari & Widodo, 2022; Nguyen, 2023). Lulusan akuntansi kini dituntut untuk mampu menyusun email bisnis, surat penawaran, hingga *draft* laporan keuangan yang tidak hanya mematuhi prinsip akuntansi dasar, tetapi juga menyampaikan pesan yang jelas, relevan, dan akurat dalam bahasa Inggris. Penguasaan keterampilan menulis dengan *tone* yang formal ini berkontribusi langsung terhadap pembentukan identitas dan kredibilitas profesional mahasiswa ketika mereka kelak memasuki dunia industri (Garcia, Martinez, & Smith, 2023; Suhartono, 2023).

Meskipun urgensinya sangat tinggi, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi. Observasi awal pada mahasiswa Akuntansi semester 6 di STIE Kesuma Negara Blitar memperlihatkan kendala nyata dalam menyusun draft dokumen bisnis yang kohesif, terstruktur, dan bebas dari kesalahan gramatikal. Mahasiswa kerap kesulitan menemukan padanan kosakata bisnis yang tepat dan masih terpengaruh oleh penerjemahan harfiah. Sebagai solusi atas kendala tersebut, berbagai studi terkini mulai menyoroti masifnya potensi *Artificial Intelligence* (AI), baik

berupa *Automated Writing Evaluation* (AWE) maupun AI generatif, dalam memberikan *scaffolding* penulisan secara instan (Chen, 2022; Hidayati, 2024; Kim & Park, 2024). Sayangnya, tinjauan terhadap literatur terdahulu mengungkapkan sebuah celah riset yang signifikan sedangkan mayoritas penelitian tentang AI dalam kelas bahasa masih berfokus pada pembelajar umum (EFL) di kota-kota besar. Studi yang secara spesifik mengeksplorasi efektivitas AI bagi mahasiswa program studi khusus (seperti akuntansi atau vokasi) di tingkat daerah sejauh ini masih sangat minim (Fitriani & Santoso, 2025; Ali & Anwar, 2023).

Menyikapi celah penelitian tersebut, studi ini dilakukan sebagai upaya konkret untuk menjembatani kesulitan linguistik mahasiswa dengan pemanfaatan teknologi di kelas *English for Specific Purposes* (ESP). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis secara empiris sejauh mana integrasi alat berbasis AI dapat meningkatkan skor keterampilan *business writing* mahasiswa Akuntansi di STIE Kesuma Negara. Selain mengukur capaian kognitif, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI itu sendiri, mengingat penerimaan teknologi sangat bergantung pada seberapa jauh mahasiswa merasa terbantu secara mandiri (Wijaya, 2026; Yuliana, 2022). Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pijakan bagi para praktisi pendidikan untuk mendesain pembelajaran bahasa Inggris bisnis yang lebih adaptif, modern, dan tepat sasaran.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam ranah *English for Specific Purposes* (ESP), keterampilan menulis bisnis bagi mahasiswa Akuntansi memiliki dimensi yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan penulisan akademik pada umumnya. Praktik komunikasi di bidang akuntansi menuntut penulisnya untuk tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun identitas keprofesian melalui bahasa yang lugas dan berwibawa (Garcia, Martinez, & Smith, 2023; Wang & Zhang, 2021). Oleh karena itu, penguasaan business writing menjadi krusial karena setiap dokumen yang dihasilkan mulai dari laporan keuangan, surel penagihan, hingga laporan audit membawa dampak langsung terhadap keputusan finansial suatu instansi. Kemampuan menyusun draf semacam ini membutuhkan pemahaman konteks kebahasaan khusus yang menjadi ciri khas komunikasi korporat (Hyland, 2021).

Mengingat tingginya risiko miskomunikasi dalam interaksi profesional, literatur terkini merumuskan bahwa penulisan bisnis yang efektif harus selalu berpegang teguh pada prinsip C-A-R-E: *Clear, Accurate, Relevant,* dan *Explicit* (Brown & Lee, 2024). Tuntutan ini sering kali menjadi beban kognitif tersendiri bagi mahasiswa sebagai pembelajar bahasa kedua (L2). Mereka harus bekerja keras menyeimbangkan penyusunan struktur tata bahasa yang bebas kesalahan (*error-free*) sekaligus meracik diksi yang sesuai dengan formalitas nada atau formal tone bisnis (Kim & Park, 2024). Sebagai contoh, kendala gramatikal sekecil apapun pada draft laporan keuangan berbahasa Inggris dapat merusak keakuratan (*accuracy*) dan kejelasan (*clarity*) makna, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan pembaca atau klien (Rahman & Saputra, 2025).

Untuk menjembatani kesulitan linguistik tersebut, adopsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam ruang kelas bahasa terus meluas, terutama melalui integrasi AI generatif dan sistem korektif. Instrumen *Automated Writing Evaluation* (AWE) seperti Grammarly Premium atau asisten bahasa generatif semacam Chat GPT telah perlahan mengubah lanskap pembelajaran menulis dari yang awalnya sangat bergantung pada umpan balik tertunda dari pendidik, kini beralih menjadi proses mandiri dengan evaluasi seketika (Chen, 2022; Yuliana, 2022). Dalam praktiknya, AI tidak lagi sekadar menambal ejaan (*proofreader* pasif), tetapi telah mampu mendeteksi inkonsistensi struktur kalimat, menyarankan padanan frasa bisnis yang lebih natural, serta merekonstruksi alur paragraf agar lebih kohesif dan selaras dengan standar kebahasaan vokasi (Fitriani & Santoso, 2025).

Fenomena integrasi perangkat cerdas ini pada dasarnya berakar kuat pada landasan teori pembelajaran konstruktivisme, di mana pengetahuan idealnya dibangun sendiri oleh pebelajar melalui proses interaksi dan bantuan terukur. Dalam skenario ini, AI mengambil alih peran dinamis sebagai bentuk scaffolding atau sebuah pijakan bantuan kognitif sementara yang memungkinkan mahasiswa merangkai kalimat kompleks yang mungkin belum mampu mereka capai secara mandiri (Hidayati, 2024). Melalui umpan balik berbasis mesin yang diberikan tanpa tendensi menghakimi secara personal,

mahasiswa justru diberikan ruang psikologis yang aman untuk melakukan swasunting (*self-editing*), mengeksplorasi kesalahannya, dan perlahan-lahan membangun otonomi belajar (Wijaya, 2026).

Pada akhirnya, kehadiran alat bantu AI di kelas ESP bagi mahasiswa Akuntansi tidak pernah bertujuan untuk mengambil alih proses berpikir analitis mereka. Sebaliknya, dukungan dari scaffolding linguistik AI ini berfungsi untuk mereduksi beban kognitif mahasiswa pada urusan grammar dan vocabulary dasar, sehingga mereka dapat mengalihkan fokus pada substansi atau pesan inti dari tulisan bisnis tersebut (Nguyen, 2023; Suhartono, 2023). Pendekatan semacam ini dinilai sangat relevan untuk menghadirkan iklim pembelajaran yang utuh, yang tidak hanya mengasah keterampilan bahasa, tetapi juga menyiapkan lulusan agar lebih melek digital (digitally literate) dengan tetap memperhatikan rambu-rambu etika penggunaannya (Ali & Anwar, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*) guna menangkap gambaran utuh perihal efektivitas penggunaan teknologi di ruang kelas. Pada dimensi kuantitatif, peneliti menerapkan desain pra-eksperimental model One-Group Pretest-Posttest guna mengukur signifikansi peningkatan capaian belajar mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, porsi kualitatif dihadirkan untuk menggali persepsi subjektif partisipan terhadap alat bantu yang digunakan. Subjek penelitian ini secara spesifik melibatkan 21 mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 6 di STIE Kesuma Negara Blitar. Penentuan partisipan tersebut dilakukan melalui teknik purposive sampling; sampel dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut sedang menempuh mata kuliah Bahasa Inggris Ekonomi dan Bisnis, sehingga selaras dengan tujuan intervensi keterampilan business writing.

Untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan komprehensif, penelitian ini bertumpu pada dua instrumen utama yang diaplikasikan secara berurutan. Instrumen pertama adalah tes unjuk kerja menulis (writing test) dimana mahasiswa diinstruksikan untuk menyusun *email* bisnis penagihan faktur (invoice collection) serta surat lamaran kerja (*cover letter*). Evaluasi hasil tulisan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan diukur menggunakan rubrik standar *business writing* yang mencakup lima aspek esensial: ketepatan tata bahasa (grammar), kekayaan kosakata (vocabulary), mekanika penulisan (mechanics), kesesuaian nada formal (tone), dan pengorganisasian ide (organization). Instrumen kedua berupa kuesioner berskala Likert yang diadaptasi dari kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Kuesioner ini dirancang khusus untuk memetakan sejauh mana mahasiswa merasakan kemudahan dan kebermanfaatan AI saat mempraktikkannya. Secara prosedural, alur penelitian diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa, dilanjutkan dengan tahap intervensi berupa pengajaran business writing berbasis integrasi tools AI selama tiga hingga empat pertemuan, dan diakhiri dengan evaluasi post-test serta pengisian kuesioner.

Tahap akhir dari rangkaian metodologi ini adalah pengolahan dan analisis data. Untuk data capaian akademik (skor tes), pengujian statistik bertahap menjadi standar operasional. Sebelum melakukan perbandingan nilai, peneliti terlebih dahulu menjalankan uji normalitas untuk memvalidasi sebaran data. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, pengujian dilanjutkan menggunakan Paired Sample T-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS guna melihat apakah terdapat lonjakan skor yang signifikan secara statistik antara pre-test dan post-test. Di sisi lain, data respons mahasiswa yang terjaring melalui kuesioner TAM diolah menggunakan teknik persentase deskriptif. Strategi analisis ganda ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya membuktikan keberhasilan AI dari deretan angka dan statistik semata, tetapi juga memvalidasinya melalui pengakuan langsung dari mahasiswa terkait kenyamanan mereka menggunakan teknologi tersebut sebagai pendamping belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kuantitatif dari 21 mahasiswa Akuntansi semester 6 di STIE Kesuma Negara Blitar menunjukkan lonjakan capaian yang sangat positif setelah penerapan alat bantu kecerdasan buatan (AI) di kelas. Berdasarkan evaluasi unjuk kerja pada pembuatan *business email* penagihan faktur dan *cover letter*, diperoleh skor rata-rata *pre-test* secara klasikal sebesar 62,50 yang kemudian meningkat tajam menjadi 81,20 pada saat *post-test*. Peningkatan ini terdistribusi pada seluruh elemen rubrik penilaian *business writing*, dimana lonjakan paling mencolok tercatat pada metrik *Grammar* dan

kesesuaian *tone*. Untuk memberikan gambaran komparatif yang lebih detail, rincian rata-rata peningkatan per aspek dapat dicermati pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test

Aspek Penilaian (Skor Maks 20)	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih Peningkatan
Grammar	11.2	16.5	+ 5,30
Vocabulary	12.5	16.8	+ 4,30
Mechanics	14	17.2	+ 3,20
Tone (Formalitas Bahasa)	11.5	16	+ 4,50
Organization	13.3	14.7	+ 1,40
Total Rata-rata Keseluruhan	62.5	81.2	+ 18,70

Untuk membuktikan apakah margin selisih skor tersebut bermakna secara statistik, pengujian inferensial dilanjutkan menggunakan *Paired Sample T-test*. Setelah data divalidasi dan dipastikan berdistribusi normal melalui uji Shapiro-Wilk ($p > 0,05$), hasil *T-test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,745 dengan tingkat signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Mengingat nilai signifikansi jauh di bawah ambang batas toleransi 5%, maka hipotesis nol ditolak, yang menegaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Angka statistik ini menjadi bukti tak terbantahkan bahwa keberadaan AI, baik sebagai alat *proofreading* maupun asisten penulisan generatif, sukses mengatrol kompetensi teknis mahasiswa secara drastis dalam menyusun dokumen korporat.

Keberhasilan di ranah kognitif ini rupanya berjalan sangat selaras dengan respons afektif mahasiswa yang dijaring melalui instrumen kuesioner berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM). Data persepsi memperlihatkan penerimaan komunal yang amat antusias terhadap intervensi teknologi ini. Sebagaimana terangkum pada Tabel 2, mayoritas absolut mahasiswa setuju bahwa integrasi AI membuat proses merangkai kata bahasa Inggris menjadi lebih efisien dan jauh dari kesan mengintimidasi.

Tabel 2. Persentase Respons Kuesioner TAM Mahasiswa (N=21)

Indikator TAM	Sangat Setuju / Setuju	Netral	Tidak Setuju / Sangat Tidak Setuju
Kemudahan (Perceived Ease of Use)			
1. Tools AI mudah diakses dan digunakan	90,4% (19 orang)	9,6% (2 orang)	0%
2. Mudah dalam memberikan instruksi/prompt	76,2% (16 orang)	19,0% (4 orang)	4,8% (1 orang)
Kebermanfaatan (Perceived Usefulness)			
3. AI membantu mengoreksi grammar saya	95,2% (20 orang)	4,8% (1 orang)	0%
4. AI membuat kalimat saya lebih formal	85,7% (18 orang)	14,3% (3 orang)	0%

Dari kacamata analitis, kesuksesan AI dalam mengatrol skor *business writing* mahasiswa ini sangat dipengaruhi oleh kemampuannya memoles draf bahasa mentah agar sesuai dengan prinsip C-A-R-E (*Clear, Accurate, Relevant, Explicit*). Mahasiswa akuntansi yang sebelumnya memiliki tendensi untuk melakukan penerjemahan harfiah (*word-for-word translation*) dari kerangka pikir bahasa Indonesia, kini sangat terbantu oleh algoritma korektif. Fakta ini membuktikan validitas temuan Kim dan Park (2024), yang menggarisbawahi keandalan asisten penulis berbasis mesin dalam mendeteksi ambiguitas tata bahasa sembari merevisi register atau diksi agar mencerminkan formalitas (*tone*) dunia profesional. Kehadiran AI dengan cepat mengeliminasi diksi kasual yang kerap merusak wibawa sebuah surel

penagihan faktur, mengubahnya menjadi struktur imperatif namun tetap mempertahankan etika kesopanan bisnis.

Lebih jauh lagi, lompatan keterampilan menulis ini tidak lepas dari peran teknologi sebagai *scaffolding* yang ideal, sebagaimana dikemukakan dalam teori konstruktivisme (Hidayati, 2024). Umpan balik yang sifatnya seketika dan tidak menghakimi memberikan mahasiswa ruang psikologis yang aman untuk melakukan swasunting (*self-editing*). Bukannya merasa malu saat melakukan galat sintaksis di hadapan pendidik, mereka justru lebih leluasa mengeksplorasi kesalahan tersebut bersama mesin. Temuan di kelas STIE Kesuma Negara ini sejalan dengan simpulan Yuliana (2022) dan Chen (2022) yang menegaskan bahwa evaluasi berbasis mesin sukses mereduksi kecemasan menulis (*writing anxiety*) dan mentransformasinya menjadi otonomi belajar. Mahasiswa secara organik mulai membangun kebiasaan membaca ulang, merefleksikan saran koreksi AI, dan menirunya untuk tulisan di masa depan.

Kendati hasil intervensi ini terbukti sangat menjanjikan, proses observasi juga mengungkap satu batasan penting terkait domain keprofesian (*English for Specific Purposes*). AI terbukti menjadi "kopilot" linguistik yang luar biasa, namun pada akhirnya kualitas keluaran dokumen tetap sangat bergantung pada nalar akuntansi dari sang "pilot" (mahasiswa). Apabila merujuk pada pemaparan Rahman dan Saputra (2025), pemahaman konteks finansial yang tajam mutlak diperlukan agar hasil *generate* bahasa dari AI tidak menyimpang dari substansi data, mengingat mesin terkadang memproduksi frasa yang secara gramatikal benar namun keliru secara kaidah akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan signifikan pada skor mahasiswa dalam riset ini adalah buah dari kolaborasi seimbang antara kemudahan literasi digital yang ditawarkan oleh AI dengan bekal *domain knowledge* akuntansi yang telah dimiliki oleh para mahasiswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi perangkat *Artificial Intelligence* (AI) terbukti sangat efektif sebagai instrumen pendukung dalam meningkatkan keterampilan *business writing* mahasiswa program studi Akuntansi. Evaluasi pra-eksperimental menunjukkan adanya peningkatan kualitas yang tajam dan signifikan pada hasil tulisan mahasiswa setelah menerima intervensi berbasis teknologi ini. AI berfungsi secara optimal sebagai "kopilot" kebahasaan yang membantu mengeliminasi kendala gramatikal, memperbaiki mekanika penulisan, sekaligus mengarahkan pilihan kata agar selaras dengan nada formal (*tone*) dunia korporat yang berpegang teguh pada prinsip kejelasan dan keakuratan. Di samping capaian akademis yang memuaskan, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan penerimaan yang amat positif terhadap adopsi AI di ruang kelas. Teknologi ini tidak sekadar menawarkan efisiensi waktu, tetapi juga berhasil bertindak sebagai *scaffolding* yang menciptakan iklim belajar minim kecemasan, sehingga mendorong kemandirian mahasiswa dalam melakukan swasunting (*self-editing*). Pada intinya, AI merupakan solusi pedagogis yang valid untuk menjembatani kesenjangan kompetensi bahasa Inggris khusus di lingkungan perguruan tinggi.

Berpijak pada kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi konstruktif yang dapat diajukan. Pertama, bagi para pendidik dan praktisi *English for Specific Purposes* (ESP), sangat disarankan untuk mulai mengintegrasikan literasi AI secara terstruktur ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa vokasi. Pengajar tidak lagi dianjurkan untuk melarang penggunaan alat pintar ini, melainkan harus mendidik mahasiswa tentang cara menyusun *prompt* yang presisi serta menanamkan etika dan daya kritis agar mereka selalu memvalidasi hasil koreksi mesin menggunakan nalar keprofesian akuntansi mereka. Kedua, bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dan kedalaman riset serupa. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat melibatkan ukuran sampel yang lebih masif secara proporsional, menggunakan desain eksperimen murni dengan penyertaan kelas kontrol (*control group*) sebagai pembanding objektif, atau mengeksplorasi dampak AI pada genre dokumen finansial yang tingkat kompleksitasnya lebih tinggi, seperti penulisan draf laporan audit investigatif atau analisis kelayakan bisnis.

REFERENCES

Ali, M., & Anwar, K. (2023). Artificial intelligence in English for Specific Purposes (ESP): Opportunities and ethical challenges. *Journal of Language Teaching and Research*, *14*(2), 345-356.

Brown, D., & Lee, H. (2024). The impact of generative AI on business communication skills in higher education. *Business and Professional Communication Quarterly*, *87*(1), 45-62.
Chen, Y. (2022). Using Automated Writing Evaluation (AWE) tools to improve EFL students' writing accuracy and autonomy. *Computer Assisted Language Learning*, *35*(4), 789-810.
Fitriani, N., & Santoso, A. (2025). Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris Bisnis di perguruan tinggi vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, *12*(1), 112-125.
Garcia, L., Martinez, R., & Smith, J. (2023). Enhancing accounting students' professional identity through Business English communication tasks. *English for Specific Purposes*, *69*, 22-35.
Hidayati, N. (2024). Pemanfaatan ChatGPT sebagai *scaffolding* dalam penulisan akademik dan bisnis mahasiswa EFL. *Jurnal Inovasi Pendidikan Linguistik*, *8*(2), 99-115.
Hyland, K. (2021). *Teaching and researching writing* (4th ed.). Routledge.
Kim, J., & Park, M. (2024). AI-powered writing assistants: Do they really help L2 business writers develop formal tone?. *Journal of Second Language Writing*, *63*, 101-118.
Lestari, S., & Widodo, P. (2022). Persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap kebutuhan penguasaan Bahasa Inggris di dunia kerja industri 4.0. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi*, *9*(3), 210-224.
Nguyen, T. T. (2023). Technology-enhanced language learning for accounting professionals: A needs analysis. *Asian ESP Journal*, *19*(1), 44-67.
Rahman, A., & Saputra, E. (2025). Evaluasi penggunaan Grammarly Premium terhadap pengurangan *grammatical errors* pada draf laporan keuangan berbahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, *10*(1), 77-89.
Suhartono, S. (2023). Dinamika pembelajaran *English for Specific Purposes* (ESP) pada prodi Ekonomi dan Bisnis di era digital. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, *15*(2), 150-165.
Wang, X., & Zhang, Y. (2021). Developing business writing competence among non-native speakers: A genre-based approach. *System*, *98*, 102-115.
Wijaya, K. (2026). *Digital literacy in ESP classrooms: Bridging the gap between AI tools and student autonomy*. Springer Education.
Yuliana, R. (2022). Efektivitas umpan balik korektif berbasis mesin (Machine-based corrective feedback) terhadap motivasi menulis mahasiswa. *Linguistika Akademika*, *11*(4), 301-315.